

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan menetapkan materi berdasarkan konteks situasi yang ada di sekolah. Guru sebagai pendidik bertugas mengelolah dan mengembangkan sumber belajar sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2013 pasal 39, yaitu tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran, yaitu sebagai representasi dari penjelasan guru di depan kelas. Di sisi lain, bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai kompetensi inti. Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar hendaklah berpedoman pada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Bahan ajar yang disusun tanpa berpedoman pada KI, KD dan SKL, tentu tidak akan memberikan banyak manfaat kepada peserta didik. Melalui bahan ajar, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dalam belajar.

Bahan ajar disusun dengan tujuan untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang meliputi karakteristik dan lingkungan sosial siswa. Bahan ajar tersebut memiliki fungsi untuk membantu pembelajaran dalam memperoleh alternatif bahan ajar selain dari buku-buku

teks, serta memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tetapi kenyataan di lapangan, guru belum kreatif dalam mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa masih berdasarkan kepada buku teks, buku ini merupakan satu-satunya sumber informasi untuk pembelajaran. Penggunaan buku teks bertujuan untuk memotivasi dan menarik perhatian siswa. Siswa akan lebih mudah belajar dengan menggunakan buku teks, ketika siswa tidak mengerti atau kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, maka satu-satunya cara yang dilakukan oleh siswa adalah membaca buku teks. Kenyataannya, buku teks yang digunakan siswa selama ini masih membuat mereka bingung dalam memahaminya.

Wena (2011: 229), menyediakan buku teks yang berkualitas masih sangat kurang di mana buku teks yang digunakan lebih menekankan pada misi penyampaian pengetahuan atau fakta belaka. Para pengarang buku teks kurang memikirkan bagaimana buku itu mudah dipahami siswa dan tidak membosankan, sehingga motivasi belajar siswa berkurang, penyelesaian tugas siswa tidak sesuai waktu yang ditentukan dan hasil tes siswa juga menunjukkan nilai yang rendah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan satu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMK Telkom 2 Medan, diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran hanya menggunakan satu bahan ajar yang utama yang diproduksi oleh Yustina. 2018. *Produktif Berbahasa Indonesia*. Kudus: Erlangga. Selanjutnya, guru-guru tersebut belum pernah mengembangkan bahan ajar, karena

pengembangan bahan ajar yang berupa modul dirasa sulit pengerjaannya dan membutuhkan waktu yang lama. Paradigma ini didasari oleh guru yang kurang merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar. Sehingga mengakibatkan guru sulit memikirkan untuk mencari tahu bagaimana cara mengembangkan bahan ajar.

Salah satu materi Bahasa Indonesia yang dipelajari di kelas XI yaitu teks eksplanasi yang terdapat pada Kompetensi Dasar 3.4s menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi, 4.4 memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Kompetensi dasar ini bertujuan agar siswa mampu menulis teks eksplanasi berdasarkan struktur dan kebahasaannya. Teks eksplanasi merupakan teks yang menerangkan atau menjelaskan proses dari suatu gejala alam maupun sosio kultural. Pembelajaran teks eksplanasi akan memberikan pengetahuan mengenai sebuah proses yang bermula dari sebab dan akibat berdasarkan sebab-sebab tersebut. Teks eksplanasi memiliki tujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya.

Kegiatan menulis teks khususnya menulis teks eksplanasi bukanlah sebuah materi pembelajaran yang bisa diceramahkan begitu saja oleh guru. Diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu oleh Ekawati (2015) dalam artikel penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks oleh Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Kanan" yaitu berdasarkan

wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Neneng Rusminiar, S.Pd., salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sei Kanan, kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI masih rendah, dapat diketahui dari rata-rata nilai yang hanya mencapai 65 atau dapat dikatakan masih berada dibawah KKM. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2015), dalam artikel penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Metode Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada Siswa SMK” diperoleh banyak kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa dalam hal menulis. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai siswa dalam KD menulis teks eksplanasi. Persentase nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang dibawah KKM (75) terbilang masih tinggi. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 atau tidak tuntas ada 28 siswa dengan persentase 84,84%. Nilai rata-rata menulis teks eksplanasi siswa secara keseluruhan adalah 51,06 dengan ketuntasan klasikal 15,15%.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Herty Arnita Sinaga (2015) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks *Eksplanasi* Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 TALAWI Tahun Pembelajaran 2013-2014”, menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar teks eksplanasi antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan bahan ajar dan siswa yang diajarkan dengan menggunakan media buku teks. Rata-rata hasil belajar teks eksplanasi siswa yang diajarkan dengan menggunakan bahan ajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan buku

teks. Hasil nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan bahan ajar sebesar 81,25, sedangkan hasil nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan buku teks adalah 68,7. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi daripada penggunaan buku teks.

Terkait dengan materi teks eksplanasi yang terdapat dalam buku siswa, peneliti menelusuri lebih lanjut menganalisis isi materi teks eksplanasi dalam buku siswa yang berjudul “Produktif Berbahasa Indonesia” diperoleh hasil bahwa terdapat empat teks eksplanasi yang berjudul 1) Pemicu Letusan Toba 74.000 Tahun Lalu Terungkap, 2) Moyang Buaya Ternyata Beranak, Bukan Bertelur, 3) Hipernova, 4) Mengenal Bisnis MLM. Empat teks tersebut bertujuan agar siswa dapat memahami berbagai kejadian yang ada di Indonesia. Hal ini tentunya baik untuk menambah wawasan pengetahuan siswa terkait kejadian-kejadian alam dan sosial yang terjadi di Indonesia. Oleh karena itu agar sumber belajar dapat mudah dipahami berdasarkan dengan konteks yang ada dilingkungannya, dibutuhkan pengembangan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa, hal itu dirasakan oleh siswa kelas XI SMK Telkom 2 Medan yang menempuh KKM 75. Menurut keterangan beberapa siswa dari sekolah tersebut, mereka masih sulit memahami teks eksplanasi yang ada pada buku siswa, penjelasan mengenai bagaimana menulis teks eksplanasi juga tidak diarahkan dalam konsep untuk menulis.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas menjadikan peneliti berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman. Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu inovasi yang mendukung

pembelajaran bahasa indonesia karena memiliki kelebihan yaitu, dengan menggunakan bahan ajar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, karena kemampuan siswa di dalam satu kelas itu berbeda-beda. Bahan ajar dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat, melalui bahan ajar siswa dapat mengetahui hasil belajar sendiri, apabila tingkat keberhasilannya masih rendah, siswa dapat mempelajari materi yang kurang dikuasainya itu kembali. Bahan ajar tersebut akan dikonsepskan dengan pembelajaran pengalaman.

Pengalaman merupakan ingatan yang terekam yang tersimpan sebagai cerita yang membentuk saringan persepsi yang akhirnya menuntut tingkah laku. Pembelajaran berbasis pengalaman didasarkan pada tiga asumsi: (1) belajar yang paling baik apabila Anda terlibat secara pribadi dalam pengalaman belajar; (2) anda harus menemukan pengetahuan sendiri agar memiliki arti atau dapat membuat perbedaan pada perilaku Anda; (3) komitmen Anda terhadap belajar dalam keadaan paling ‘tinggi agar Anda bebas menentukan tujuan belajar Anda sendiri dan berusaha secara aktif untuk mencapainya dalam kerangka kerja tertentu.

Pembelajaran pengalaman mencakup empat tahap, yaitu pengalaman konkret, pengalaman reflektif, konseptualisasi abstrak, dan percobaan aktif. Bahan ajar yang berbentuk modul menulis teks eksplanasi berdasarkan tahap pembelajaran pengalaman yang disertai dengan contoh-contoh, gambar visual tentang peristiwa yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga lebih menarik dan dapat memberikan motivasi siswa untuk menulis. Pada penelitian ini, peneliti

merancang bahan ajar berbentuk bahan ajar yang valid digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan potensi yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini diawali dengan mengkaji lebih mendalam analisis kebutuhan subjek penelitian yang kemudian akan digunakan sebagai landasan rumusan pengembangan materi ajar teks eksplanasi berbasis pengalaman dengan pengalaman konkret, pengalaman reflektif, konseptualisasi abstrak, dan percobaan aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks materi teks eksplanasi. Bahan ajara yang dihasilkan diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selanjutnya, dapat membantu siswa dan menggugah semangat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah, hal ini diketahui dari nilai rata-rata yang masih berada di bawah KKM.
2. Guru hanya menggunakan buku teks.
3. Teks eksplanasi dalam bahan ajar kurang relevan dengan kebutuhan siswa.
4. Perlunya pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian pengembangan ini dibatasi pada kegiatan penelitian mengenai teks eksplanasi dan pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan pembelajaran berbasis pengalaman.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil analisis kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman untuk siswa kelas XI SMK Telkom 2 Medan?
2. Bagaimana hasil dari kelayakan validasi ahli materi, ahli desain, kelompok kecil dan kelompok besar dalam bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman untuk siswa kelas XI SMK Telkom 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman untuk siswa kelas XI SMK Telkom 2 Medan
2. Mendeskripsikan hasil dari kelayakan validasi ahli materi, ahli desain, kelompok kecil dan kelompok besar dalam bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis pengalaman untuk siswa kelas XI SMK Telkom 2 Medan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah ilmu dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi siswa, guru dan peneliti lain. Bagi siswa, modul ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri siswa dalam menulis teks eksplanasi dan meningkatkan minat siswa dalam menulis teks eksplanasi. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, modul ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan dan memberikan penugasan kepada siswa untuk menulis teks eksplanasi. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan terutama dalam hal pengembangan modul berbasis pengalaman.